

Penggunaan Strategi *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Siti Rohani¹ Supardi Ritonga²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2}

Email: 10sitirohani2001@gmail.com¹ supardirtg@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa banyak yang mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan kaku, malu untuk bertanya, tidak berani menyampaikan argumentasi yang pada akhirnya menyebabkan keadaan kelas pasif sehingga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Bukit Batu dan untuk mengetahui apakah penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Bukit Batu. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi yang melibatkan 20 siswa sebagai sampel yang dibutuhkan di dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis uji T bahwa memperoleh hasil nilai yang signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a dalam penelitian ini yang berbunyi “terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol yang tidak melibatkan *ice breaking* dan kelas eksperimen yang melibatkan *ice breaking*”.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Motivasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang di pilih dan di gunakan pendidik secara kontekstual,sesuai dengan karakteristik peserta didik,kondisi sekolah,lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan (Liansari: 2020). Dengan demikian, seorang pendidik akan mengetahui dan memiliki strategi dan metode pembelajaran serta untuk pedoman dalam bertindak, sehingga dalam pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dituntut untuk serius dan fokus agar perencanaan pembelajaran dapat tersusun dengan baik. Di samping itu juga, harus dapat memahami pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, metode serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan topik dan pembahasan. Keadaan ini tentunya berujung kepada penerapannya di dalam proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan dan prestasi belajar siswa (Harisnur: 2022).

Namun kenyataannya, yang terjadi pada saat ini walaupun strategi dan metode pembelajaran sudah direncanakan sebagaimana mestinya masih saja banyak siswa-siswa saat mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan kaku, malu untuk bertanya, tidak berani menyampaikan argumentasi yang pada akhirnya menyebabkan keadaan kelas dalam keadaan pasif yang berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi menjadi rendah sehingga tingkat keaktifan belajar pun ikut mengalami penurunan. Selain itu, maraknya para siswa yang lebih terfokus pada *gadget* seperti *handphone* sehingga hal tersebut juga menjadi penyebab rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Maka

dari itu, salah satu upaya pendidik untuk menumbuhkan tingkat motivasi belajar siswa adalah dengan menyelipkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat dan perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang lebih bersemangat dan antusias serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa, didalam Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa bersemangat dalam hal menuntut ilmu. Berkaitan dengan kewajiban tersebut banyak ditemukan didalam Al-Qur'an maupun Hadits. Dengan mengemukakan beberapa keutamaan belajar atau menuntut ilmu seperti orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga, ditinggikan derajatnya dan dengan tingkat motivasi belajar yang didasarkan pada niat yang ikhlas untuk mendapatkan keridhaan Allah Ta'ala. Konsep motivasi belajar dalam Islam menempatkan posisi manusia pada ilmu yang menambah keimanan dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, sekaligus bermanfaat tidak hanya untuk kehidupan dunia, melainkan juga untuk kehidupan akhirat. (Almahfuz: 2020) Melalui penjelasan yang telah peneliti paparkan hal tersebut sesuai dengan substansi di dalam Al-Qur'an Q.S Al-Mujadalah: 11. Melalui firman Allah diatas perlu diketahui bahwa dengan meningkatkan ilmu pendidikan yang semakin berkembang akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk senantiasa memelihara motivasi dalam belajar. Maka dari itu, penelitian ini mencoba menelusuri bagaimana penggunaan strategi *ice breaking* mampu membantu guru dan para siswa dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga terciptanya desain penelitian. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan hasil (Noor: 2015). Metode Penelitian merupakan metode penelitian kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen salah satu jenis design penelitian dalam penelitian kuantitatif. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true eksperiment design yang sulit dilaksanakan. Walaupun demikian, design ini lebih baik dari *pre-eksperimental design*. Kuasi eksperimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Isnawan: 2020). Adapun jenis design penelitian menggunakan jenis *pre test* dan *pos-test with non equivalent control grup design*. Kuasi eksperimen adalah kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (biasanya menggunakan pembelajaran langsung yang sering dikenal sebagai pendekatan konvensional) (Isnawan: 2020).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat untuk melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Bukit Batu yang beralamat di Jalan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu penelitian 3 bulan yakni dari Maret 2023 sampai Mei 2023.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN1 Bukit Batu. Objek penelitian ini adalah penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPN 1 Bukit Batu. Penggunaan strategi

ice breaking tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran.

Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*rasio d'entre*" seluruh proses pencatatan. Maka dari itu data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Adapun hasil pencatatan dari sumber data adalah sebagai berikut:

1. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil tes dari beberapa pertanyaan yang diisi oleh para siswa kelas VIII⁴ dan kelas VIII⁵ SMPN 1 Bukit Batu tahun ajaran 2022/2023.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan/dokumen peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah). Adapun data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari informasi kepala sekolah, guru, serta dokumentasi dari buku, arsip maupun fakta.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono: 2013). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapatnya bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan totalitas dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang diteliti (Arikunto: 2016). Berdasarkan berbagai pengertian populasi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya populasi tidak hanya dipahami pada sebatas jumlah yang terdapat pada objek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang ada pada objek yang menjadi sumber data dalam penelitian. Setelah melakukan survey awal pada lokasi penelitian, maka peneliti mengambil populasi yaitu semua peserta didik di SMPN 1 Bukit Batu kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono: 2013). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto: 2016). SMPN 1 Bukit Batu kelas VIII memiliki 139 siswa. Dari Populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 40 siswa sehingga sampelnya adalah $40 \times 100\% : 139 = 29\%$. Dapat peneliti simpulkan bahwa adapun pengambilan sampel adalah sebesar 29%. Maka dari itu, adapun sampel penelitian ini terdiri dari kelas VIII⁴ sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa serta kelas VIII⁵ sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dengan jumlah keseluruhannya yaitu 40 siswa.

Teknik Pengumpulan Data berupa Tes dan Dokumentasi. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasikan, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian sehingga menjadi bermakna. Maka dari itu, adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas. Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi: 2017). Untuk menguji normalitas didalam penelitian ini maka menggunakan uji *one kolmogorofsmirnov* dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26.
2. Uji Homogenitas. Ketika data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji *homogenitas variands*. Uji *homogenitas variands* digunakan untuk apakah kedua data tersebut homogeny yaitu membandingkan kedua variansinya (Usman: 2011). Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakannya uji *homogeneity of variances*. dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 26.
3. Uji Hipotesis. Ketika data telah dapat dikatakan berdistribusi normal serta homogen, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji independent sampel t-test pada aplikasi program SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan soal essay yang terdiri dari 10 butir soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan bantuan program SPSS versi 26 pada kelas kontrol. Dari hasil hitungan tersebut peneliti memasukkan kedalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 26 yaitu mulai dengan *analyze-correlate-brivariat*. Kemudian peneliti menghitung r_{hitung} nya. Soal yang dinyatakan valid apabila r_{hitung} yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan ($\geq$) r_{tabel} dimana nilai r_{tabel} adalah 0,632. Hasil validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur, hasil dari pengujian validitas dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Item Soal

Soal Objektif	R_{hitung}	Interpretasi	Kriteria
Soal 1	0,687	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 2	0,993	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 3	0,790	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 4	0,769	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 5	0,931	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 6	0,739	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 7	0,790	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 8	0,790	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 9	0,694	$R_{hitung} > 0,632$	Valid
Soal 10	0,679	$R_{hitung} > 0,632$	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS v. 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua soal yang digunakan pada penelitian dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{table} dengan jumlah $N = 10$ adalah 0,632 pada taraf signifikan 5%.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam sebuah penelitian merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten apabila dilakukan

pengukuran dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan *uji cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil $> 0,60$ dan apabila hasilnya $< 0,60$ maka tidak reliabel. Maka ukuran kesesuaian *alpha* dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliable
$>0,20 - 0,40$	Angka Reliable
$>0,40 - 0,60$	Cukup Reliable
$>0,60 - 0,80$	Reliable
$>0,90 - 1,00$	Sangat Reliable

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
.929	10

Sumber: Data diolah dengan SPSS v 25.0

Data diatas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera dalam table adalah sebesar $0.929 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrument penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Berdasarkan nilainya, reliabilitas instrument pada penelitian ini termasuk dalam tingkat sangat reliabel.

Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari butir soal yang digunakan sebagai instrument penelitian. Berdasarkan tingkat kesukarannya, butir soal dapat dikelompokkan ke dalam kategori soal yang sukar, sedang atau mudah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Kesukaran

Nilai (P)	Kategori Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31- 0,71	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Tabel 5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
Soal 1	0,80	Mudah
Soal 2	0,55	Sedang
Soal 3	0,65	Sedang
Soal 4	0,70	Sedang
Soal 5	0,60	Sedang
Soal 6	0,70	Sedang
Soal 7	0,65	Sedang
Soal 8	0,65	Sedang
Soal 9	0,75	Mudah
Soal 10	0,70	Mudah

Hasil Uji Analisis Data

Penggunaan *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPN 1 Bukit Batu.

Dalam proses pembelajaran tentu ada langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu, terdapat beberapa

langkah yang harus dilakukan ketika menerapkan ice breaking dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah tersebut dapat peneliti paparkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *Ice Breaking* Pada Awal Pembelajaran. Langkah-langkah penggunaan *ice breaking* pada awal pembelajaran yaitu:
 - a. Guru memperhatikan keadaan siswa secara positif sebelum proses pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika akan mulai pembelajaran keadaan siswa terlihat dalam keadaan tidak siap untuk mengikuti proses pembelajaran. mendapatkan materi pembelajaran yang baru.
 - b. Sebelum menggunakan *ice breaking*, guru berkesempatan untuk menjelaskan jenis *ice breaking* yang akan disampaikan kepada siswa.
 - c. Selanjutnya, pada saat bersamaan guru secepatnya mengambil alih untuk mengatur keadaan siswa sehingga mampu menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* kepada siswa. *Ice breaking* yang diberikan secara spontan memiliki tujuan antara lain: memusatkan fokus siswa, dorongan semangat saat jenuh, mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran yang berbeda.
2. Penggunaan *Ice Breaking* Pada Inti Pembelajaran. Di inti kegiatan pembelajaran merupakan menit penting di mana siswa harus terus belajar, baik ketika belajar bagaimana menyelesaikan tugas dan memperhatikan penjelasan pendidik. Terlalu lama untuk tetap fokus pada hal yang sama adalah hal yang sulit untuk dilakukan oleh para siswa. Maka dari itu, adapun langkah-langkah penggunaan *ice breaking* pada awal pembelajaran yaitu:
 - a. Dalam penggunaan *ice breaking* pada inti belajar guru dapat menyelipkan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan keadaan dan kondisi siswa ketika belajar.
 - b. Dalam penggunaan *ice breaking* dapat dipilih secara lebih tepat, baik dalam menyesuaikan materi pembelajaran maupun ketepatan dan memenuhi prinsip-prinsip penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru dapat menggunakan *ice breaking* ketika anak mengalami keletihan atau kebosanan bahkan menurunnya tingkat motivasi siswa dalam melakukan tugas belajar.
 - d. *Ice breaking* juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat materi pembelajaran yang diberikan.
3. Penggunaan *Ice Breaking* di Akhir Pembelajaran. *Ice breaking* di akhir pembelajaran dianggap perlu meskipun pembelajaran sudah selesai hal tersebut dikarenakan *ice breaking* di akhir pembelajaran memiliki fungsi antara lain:
 - a. Meningkatkan pemahaman ide pembelajaran yang baru saja dilakukan.
 - b. Menciptakan akhir pembelajaran dengan penuh kegembiraan.
 - c. Memotivasi siswa untuk selalu senang dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Senada dengan hal tersebut, adapun langkah-langkah penggunaan ice breaking di akhir pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan *ice breaking*, guru berkesempatan untuk menjelaskan jenis *ice breaking* yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Guru memulai dengan sesuatu yang membangkitkan semangat para siswa dan menarik perhatian siswa contohnya dengan menyelipkan *ice breaking*.

Deskripsi Data Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dengan menggunakan instrument test soal diperoleh hasil data sebagai alat ukur berupa test yang digunakan. Test tersebut terdiri dari 10 soal mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas VIII yang diujikan kepada 20 siswa kelas kontrol dan 20 siswa kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perilaku dengan penggunaan *ice breaking* berikut adalah hasil uji pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 6. Hasil Uji Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol VIII ⁴		Kelas Eksperimen VIII ⁵	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	Alan Riansyah	50	Alma Andika	90
2.	Arif Rahman	30	Alfin Febri	80
3.	Putri Apriyani	40	Andri Pasha	60
4.	Davi Aidli	50	Indah Syaputri	60
5.	Fahri Al Farishi	40	M. Ihsan	80
6.	Nabila Safitiri	50	M. Kaza Sukma	70
7.	Jumiati	60	Raja Nur'Ayni	60
8.	Kaila Wati	60	Syafira Ramadhani	70
9.	Luna Dafina	50	Kurniawan Hadi	50
10.	M. Nasir	50	Suci Zulaika	60
11.	Taufik Saputra	40	Humaira	70
12.	Nita Safitri	30	Tiara Lestari	80
13.	Novri Saputra	30	Pia Agusnia Wati	90
14.	Nia Natasya	60	Syahrial Vadli	70
15.	Zulfahri	50	Firdiyanti	80
16.	Nia Natasha	30	Alya Saputri	70
17.	Odi Pratama	30	Ragil Zaskia. A	70
18.	Patma Sari	40	Sintya Sari	50
19.	Riani Harefa	40	Susian Yanti	60
20.	Raja M. Rizky	40	Kazzri	60

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas data *pre-test* dan *pos-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* atau dapat dilakukan juga menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dan data yang dinyatakan normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	Pre Test Eksperimen	.170	20	.133	.953	20	.412
	Pos Test Eksperimen	.180	20	.089	.925	20	.125
	Pre Test Kontrol	.187	20	.064	.926	20	.128
	Post Tes Kontrol	.184	20	.074	.881	20	.018

Sumber: Data diolah dengan SPSS v. 26.0 (2023)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Untuk menghitung uji normalitas data *pre-test* dan *pos-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* atau dapat dilakukan juga menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dan data yang dinyatakan normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Uji Homogenitas

Setelah pengujian kedua kelompok berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil memiliki varians homogen atau tidak. Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika level signifiansi $> 5\%$, maka data tersebut homogen.
2. Jika level signifiansi $< 5\%$, maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.034	1	38	.855
	Based on Median	.052	1	38	.821
	Based on Median and with adjusted df	.052	1	37.824	.821
	Based on trimmed mean	.042	1	38	.839

Sumber: Data diolah dengan SPSS v. 26.0 (2023)

Hasil uji homogenitas data hasil belajar pai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *levене statistic based on mean* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,855 atau lebih besar dari 5% yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis uji independen t-test dikarenakan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas.

Tabel 9. Uji Hipotesis

t-test for Equality of Means								
		t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							lower	upper
Posttest	Equal variances assumed	0,034	38	0,000	25,500	3,492	18,430	32,570
	Equal variances not assumed		37,519	0,000	25,000	3,492	18,427	35,573

Sumber: Data diolah dengan SPSS v. 26.0 (2023)

Melalui uji *independent t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Bukit Batu.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1Bukit Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan dalam penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Bukit Batu. Siswa yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII⁴ (kelas kontrol) dan VIII⁵ (kelas eksperimen) dimana masing-masing kelas diambil 20 siswa sebagai sampel. Sebelum diberikan kepada siswa untuk kemudian dianalisis datanya, terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitas tes. Berdasarkan perhitungan melalui SPSS bahwa 10 soal yang diajukan ternyata valid semua. Selanjutnya peneliti melakukan uji realibilitas dengan menggunakan SPSS dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929. Berdasarkan ketentuan suatu test tersebut dikatakan reliable

atau tidaknya adalah nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Maka dari itu, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil yang diperoleh sebesar $0,929 < 0,60$ sehingga tes tersebut reliabel.

Setelah menguji soal menjadi valid dan reliabel selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Sehingga melalui uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji normalitas, nilai pre-test pada kelas eksperimen memperoleh nilai $0,133 > 0,05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai pos-test pada kelas eksperimen memperoleh nilai $0,089 > 0,05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai pre-test pada kelas eksperimen memperoleh nilai $0,64 > 0,05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai pos-test pada kelas eksperimen memperoleh nilai $0,074 > 0,05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya pada hasil uji homogenitas dari data hasil belajar antara dua kelas antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan sebesar $0,855$ atau lebih dari 5% . Kesimpulannya adalah bahwa penelitian tersebut dinyatakan homogeny atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Sedangkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penggunaan *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII di SMPN1 Bukit Batu. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan *independent t-test* sehingga memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a dalam penelitian ini yang berbunyi "terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen". (**Ha Di Terima**)

Hasil uji yang peneliti lakukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dilihat melalui nilai rata-rata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar $43,50$ sedangkan untuk nilai eksperimen adalah sebesar $69,00$. Berdasarkan perbandingan antara nilai kelas kontrol dan eksperimen ternyata nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kontrol. Dari uraian diatas, beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menggunakan *Ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat digunakan dengan tujuan agar menciptakan kondisi kelas yang lebih aktif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran setiap aktivitas pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai akhir merupakan komponen penting yang menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adanya *ice breaking* pada awal proses pembelajaran dinilai sebagai tahapan pembelajaran yang sangat penting. Kegiatan *ice breaking* di dalam proses pembelajaran dapat membawa dampak positif dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya pada kegiatan pembelajaran awal umumnya hanya dilakukan dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan melakukan ulasan terhadap materi sebelumnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami bahwa dengan adanya *ice breaking* mampu menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif dan lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penggunaan *ice breaking* mampu meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPN 1 Bukit Batu, maka dapat peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut: Penggunaan strategi *ice breaking* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI di SMPN 1 Bukit Batu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan *ice breaking* sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan sehingga mampu memperoleh hasil yang baik. Hal tersebut terbukti

melalui hasil nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian yang peneliti lakukan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji independen t-test melalui program SPSS diperoleh test sehingga memperoleh hasil nilai yang signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a dalam penelitian ini yang berbunyi “terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol yang tidak melibatkan *ice breaking* dan kelas eksperimen yang melibatkan *ice breaking*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Hidayatuloh, “*Peran Ice Breaking Dalam Pembelajaran SD Negeri 02 Tempuran Wanyasa Tahun Ajaran 2014-2015*” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Almahfuz, *Hadis Tentang Niat Dan Korelasinya Terhadap Motivasi Bagi Peserta Didik*. PERADA: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu. Volume 3. Nomor 2. 2020.
- Asfi Aniuranti, *Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru*. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol. 2, No. 1, Juli 2021
- Bimbingan Teknik Pengembangan Tata Guna Air Dalam Rangka Pelatihan Teknis Instruktur PTGA. *Modul Teknik Memecah Kebekuan (ICE BREAKING)*, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan. Tahun 2019
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Edisi Revisi 2022)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976)
- Fadhlin Harisnur, *Pendekatan Strategi, Metode, dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*. Genderang Asa: Journal Of Primary Education. VOL.3. No. 1. 2022.
- Ferdinal Lafendry, *Ice Breaking For Teacher*. Safira Tama Edukasi, Training and Consulting
- Ishak, *Karakteristik Pendidikan Agama Islam*. FITUA: Jurnal Studi Islam. Vol. 2 No. 2, Desember 2021.
- Komarudin, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rizqita Publishing & Printing, 2017)
- Leta Marzatifa, *Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD. Vol. 6, No. 2. 2021. Doi.10.32545/al-azkiya.v6i2.3309
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009)
- Miftahur Reza “*Peningkatan Perhatian Siswa Pada Program Pembelajaran Kelas III Melalui Permainan Ice Breaking di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Muhammad Galang Isnawan, *Kuasi Eksperimen* (Nusa Tenggara Barat: Nashir Al-Kutub Indonesia, 2020)
- Mutiara Jasmisari, *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan*. Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional, 2022.
- Novita Eka, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Science Edu: Vol. II. No. 1, 2019.
- Nuryadi, *Dasa-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Reni Angraini, “*Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

- Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:CV. ALFABETA, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016)
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021)
- Syaiful Anwar, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar*. BACAKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 2. No.2, 2022.
- Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2011)
- Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. Oktober 2017
- Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015)